

## Gambaran Efikasi Diri Maternal pada Ibu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Jember

### *(Maternal Self Efficacy of Adolescent Mother at the Sukowono's Public Health Center, Jember)*

Martina Fitria, Dini Kurniawati, Perdani Juliningrum  
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
e-mail: [martinatun16@gmail.com](mailto:martinatun16@gmail.com)

#### **Abstract**

*Adolescent mothers are women with a transition period between childhood and adulthood but must act as parents. Adolescent mothers have limited experience in caring for babies, thus often feeling incompetent and not confident. Maternal self-efficacy is self-confidence in the ability, a mother's competence perceived in caring for her baby, and perceptions of the role of mother. Confidence is a factor that influences the adaptation and achievement of a mother's identity in baby care and the closeness of mother to child. This study aimed to determine the description of maternal self-efficacy of adolescent mothers at the Public Health Centre Sukowono Jember Regency. This research used method analytic descriptive and total sampling methods with 50 adolescent mothers as respondents. Data were analyzed by univariate analysis. These results showed that more than half of the total respondents had low maternal self-efficacy (54%). Low maternal self-efficacy will delay the transition of the mother's role and limit the satisfaction in achieving the mother's role. Therefore, Nurses are important to pay more attention to adolescent mothers in pre-pregnancy services to improve their ability and increase their readiness and skills to carry out their roles as new mothers.*

**Keywords:** *maternal self-efficacy, adolescent mothers*

#### **Abstrak**

Ibu remaja adalah wanita dengan masa peralihan dari masa kanak-kanak dan dewasa tetapi harus berperan sebagai orang tua. Ibu remaja memiliki pengalaman terbatas dalam merawat bayi, sehingga sering merasa tidak kompeten dan tidak percaya diri. Efikasi diri maternal adalah kepercayaan pada kemampuan, kompetensi ibu yang dirasakan dalam merawat bayinya dan persepsi tentang peran ibu. Keyakinan adalah faktor yang mempengaruhi adaptasi dan pencapaian identitas ibu dalam perawatan bayi dan kedekatan ibu dengan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri maternal pada ibu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *total sampling* dengan responden 50 ibu remaja. Data dianalisis dengan analisis univariat. Hasil ini menunjukkan lebih dari setengah dari total responden memiliki efikasi diri ibu yang rendah (54%). Efikasi diri maternal yang rendah akan menunda transisi peran ibu dan membatasi kepuasan dalam mencapai peran ibu. Oleh karena itu, Perawat penting untuk lebih memperhatikan ibu remaja dalam pelayanan sebelum kehamilan untuk meningkatkan kemampuan ibu remaja, meningkatkan kesiapan dan keterampilan mereka dalam menjalankan peran mereka sebagai ibu baru.

**Kata Kunci:** efikasi diri maternal, ibu remaja

## Pendahuluan

Ibu remaja merupakan perempuan yang masih pada tahap peralihan antara masa anak-anak dan dewasa tetapi harus berperan sebagai orang tua orangtua [1]. Ibu remaja memiliki perasaan dilema yang mana harus menjalankan tugasnya sebagai ibu yaitu membesarkan anak dan memenuhi kebutuhannya. Di sisi lain sebagai remaja, dia harus menyelesaikan permasalahannya dalam fase tumbuh kembang remaja [2].

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, pernikahan dibawah 20 tahun tertinggi berada di Kecamatan Tanggul, Sukowono, dan Kalisat dengan jumlah masing-masing yaitu 566, 403, dan 335 pernikahan. Di Kecamatan Sukowono angka pernikahan dini tertinggi berada di desa Sukowono dengan jumlah 72 pernikahan, Sumberwringin 41 pernikahan, dan Sukosari 49 pernikahan. Dari data pernikahan dini maka akan berpengaruh terhadap peningkatan angka ibu remaja. Setelah di lakukan studi pendahuluan di tiga desa tersebut didapatkan jumlah ibu remaja pada tahun 2017 sebesar 61 orang dengan persebaran masing-masing yaitu 32 di Desa Sukowono, 18 di Desa Sukosari, dan 11 di Desa Sumberwringin.

Peran ibu pada remaja merupakan peran baru bagi mereka karena peran ini sangat berbeda dengan tugas remaja sesungguhnya yaitu menjalin hubungan yang lebih matang dengan teman sebayanya, mencapai peran sosial, kemandirian emosional dan bertanggung jawab serta mempersiapkan diri untuk menggapai cita atau berkarier secara ekonomi [1]. Berbeda dengan remaja yang harus berperan sebagai ibu menemukan berbagai tantangan berupa citra tubuh, peningkatan ketergantungan pada anggota keluarga, peningkatan emosi, masalah keuangan, dan juga perubahan fisik dan psikologis. Oleh karenanya, ibu remaja kurang maksimal dalam memerankan tugasnya [3,4].

Peran ibu pada remaja merupakan peran baru bagi mereka karena peran ini sangat berbeda dengan tugas remaja sesungguhnya yaitu menjalin hubungan yang lebih matang dengan teman sebayanya, mencapai peran sosial, kemandirian emosional dan bertanggung jawab serta mempersiapkan diri untuk menggapai cita atau berkarier secara ekonomi [1]. Berbeda dengan remaja yang harus berperan sebagai ibu menemukan berbagai tantangan berupa citra tubuh, peningkatan ketergantungan pada anggota keluarga, peningkatan emosi, masalah

keuangan, dan juga perubahan fisik dan psikologis. Oleh karenanya, ibu remaja kurang maksimal dalam memerankan tugasnya [3] dan [4]. Ibu remaja memiliki pengalaman yang terbatas dalam merawat bayi, dengan demikian sering merasa tidak kompeten dan tidak percaya diri. Kondisi ini akan menghambat peran ibu, karena kepercayaan diri dalam perawatan bayi adalah kunci identitas ibu dalam proses penyesuaian transisi peran [5].

Efikasi diri maternal merupakan kepercayaan diri terhadap kemampuan, kompetensi seorang ibu yang dirasakan dalam merawat bayinya dan persepsi peran sebagai ibu [6]. Efikasi diri maternal dianggap sebagai aspek dalam diri ibu untuk melewati masa transisi menjadi orang tua. Proses transisi menjadi orang tua merupakan keadaan yang normal dan menjadi tugas yang menantang. Perbedaan tingkat efikasi diri mempengaruhi mekanisme coping ibu untuk menghadapi tantangan tersebut dan juga mempengaruhi kualitas perawatan bayi [7-10]. Percaya diri merupakan faktor yang mempengaruhi adaptasi dan pencapaian identitas ibu dalam perawatan bayi serta kedekatan ibu dengan anak [7,11]. Percaya diri yang tinggi akan menunjukkan efikasi diri yang tinggi pula sehingga akan meningkatkan kemampuan ibu remaja untuk merawat bayinya, meningkatkan kegigihan mereka, dan menurunkan tingkat stres. Hal ini dikaitkan dengan antusiasme, kompatibilitas, dan pengabdian ibu pada anak. Sedangkan efikasi diri yang rendah ditunjukkan dengan ketidakpuasaan dengan peran orang tua. Hal ini di kaitkan dengan penghindaran dan sikap negatif terhadap anaknya [10,12-15].

Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan efikasi diri maternal pada ibu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.

## Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu remaja di Desa Sukowono, Desa Sumberwringin, dan Desa Sukosari sebanyak 500 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan *pendekatan total sampling*. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dari sampel antara lain : ibu berusia di bawah 20 tahun, ibu yang sudah memiliki anak usia 0-12 bulan, ibu yang merawat sendiri bayinya, ibu dan bayinya dalam keadaan sehat fisik dan mental. Kriteria

eksklusi dari sampel ini adalah ibu yang mengundurkan diri dari penelitian. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner *Perceived Maternal Parental Self-Efficacy* (PMP-SE) mengadopsi dari Barnes dan

Adamson-Macedo [16] dalam bentuk Bahasa Inggris kemudian di alih bahasakan ke Bahasa Indonesia oleh Nikita Mariana [17]. yang terdiri dari 20 pernyataan. Kuesioner ini mempunyai nilai uji validitas 0,92 dan uji realibilitas 0,91.

## Hasil

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu dan Usia Bayi

No	Karakteristik Responden	Median	Min-Max
1	Usia Ibu	19	15-19
2	Usia Bayi	7	0-12

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai tengah usia ibu 19 tahun dengan nilai minimal 15 tahun dan nilai maksimal 19 tahun. Sedangkan nilai tengah usia bayi 7 bulan dengan nilai minimal 0 bulan dan nilai maksimal 12 bulan.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas, Pendidikan, dan Pendapatan

No	Karakteristik Responden	Indikator	Frekuensi	Presentase
1	Paritas	Primipara	47	94
		Multipara	3	6
		<b>Total</b>	50	100
2	Pendidikan	SD	21	42
		SMP	20	40
		SMA	9	18
		<b>Total</b>	50	100
3	Pendapatan	<Rp 500.000,	29	58
		Rp 500.000, -	18	36
		Rp. 1.000.000		
		Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	3	6
	<b>Total</b>	50	100	

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh jumlah paritas adalah primipara. Data riwayat pendidikan responden sebagian besar SD. Lebih dari setengah jumlah responden berada pada status ekonomi keluarga dengan pendapatan < Rp 500.000/bulan. Status seluruh responden adalah ibu rumah tangga.

Tabel 3. Gambaran Efikasi Diri Maternal

No	Indikator	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	23	46
2	Rendah	27	54
	<b>Total</b>	50	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah responden memiliki efikasi diri maternal tinggi.

Gambaran untuk setiap indikator efikasi diri maternal pada ibu remaja di wilayah kerja Puskesmas Sukowono dapat dilihat pada tabel 4. Lebih dari setengah jumlah responden pada indikator *care taking procedures* dan *situational belief* memiliki efikasi diri maternal tinggi. Sedangkan pada indikator *evoking behaviour(s)* dan *reading behaviour(s) or signaling* memiliki jumlah responden yang sama baik kategori efikasi diri maternal tinggi maupun rendah.

Tabel 4. Gambaran Indikator Efikasi Diri Maternal

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<i>Care taking procedures</i>	Tinggi	27	54
		Rendah	23	46
		<b>Total</b>	50	100
2	<i>Evoking behaviour(s)</i>	Tinggi	25	50
		Rendah	25	50
		<b>Total</b>	50	100
3	<i>Reading behaviour(s) or signaling</i>	Tinggi	25	50
		Rendah	25	50
		<b>Total</b>	50	100
	<i>Situational belief</i>	Tinggi	27	54
		Rendah	23	46
		<b>Total</b>	50	100

Sumber : Data Primer Peneliti, Februari 2019

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

#### a. Usia Ibu

Pada penelitian ini didapatkan usia 19 tahun paling banyak memiliki efikasi diri rendah daripada usia lainnya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu adalah 17 tahun [18]. tersebut memasuki tahap remaja akhir, dimana pada tahap ini remaja mampu memahami implikasi perilaku dan keputusan, sudah mulai merasa aman dengan citra tubuhnya, sudah memiliki identitas seksual yang matur, dan mulai terbentuk peran dalam kelompok sebaya [1]. Hal ini berbeda dengan karakteristik remaja tahap akhir. Perbedaan ini dimungkinkan berkaitan dengan faktor sosial budaya mengenai riwayat pernikahan karena *married by accident* (MBA). Ibu remaja yang hamil dulu sebelum menikah memiliki pandangan buruk dari masyarakat sehingga ibu remaja merasa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam merawat anak. Hal ini konsisten dengan teori Bandura [19] yang menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi karena mendapatkan informasi negatif dari lingkungan sekitar.

#### b. Usia Bayi

Pada penelitian ini didapatkan paling banyak usia bayi 7 bulan dan 8 bulan, dimana pada bayi usia 7 bulan ibu dengan efikasi diri rendah, sedangkan pada bayi usia 8 bulan ibu dengan efikasi diri tinggi. Ikatan antara ibu dan anak dapat dipengaruhi oleh usia bayi. Semakin besar usia bayi maka semakin sering pula interaksi bayi dengan ibu remaja [20]. Pada penelitian Porter dan Elek, [21,22]

menyebutkan bahwa terdapat kaitannya antara usia bayi dengan tingkat efikasi diri maternal ibu. Sedangkan pada penelitian lain oleh Salonen [10] menyebutkan tidak ada kaitannya antara usia bayi dengan efikasi diri ibu. Perbedaan ini mungkin terjadi karena rentang usia bayi yang terbatas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ibu remaja dengan bayi usia 8 bulan sudah lebih sering berinteraksi dengan bayinya.

#### c. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden adalah ibu primipara. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa multipara memiliki efikasi diri maternal lebih besar daripada primipara [10,23]. Menurut teori Bandura [24] tentang efikasi diri dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu. Konsisten dengan teori tersebut, ibu remaja yang baru pertama kali memiliki anak memiliki efikasi diri maternal yang lebih rendah dari pada ibu yang sudah memiliki anak lebih dari satu. Hal ini disebabkan karena ibu multipara lebih banyak pengalaman dalam merawat anak sedangkan ibu primipara kurang berpengalaman dan masih membutuhkan bantuan orangtua.

#### d. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu remaja dengan pendidikan terakhir SMA memiliki efikasi diri yang rendah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari dan Azmode [6,18] yang menunjukkan sebagian ibu remaja menyelesaikan pendidikan terakhirnya tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) yang menyebutkan bahwa ibu yang tidak

menyelesaikan pendidikan perguruan tingginya memiliki efikasi diri maternal yang rendah. Sebagian besar ibu yang kurang pendidikan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi serta tatacara perawatan bayi yang benar [25,26]. Ibu remaja yang kurang pendidikan umumnya tidak menyelesaikan sekolahnya untuk menikah sehingga ibu remaja memiliki pengetahuan dan kemampuan yang kurang dalam menangkap informasi yang diberikan sehingga berdampak pada kemampuan ibu remaja dalam menjalankan peran barunya. Ibu remaja membutuhkan waktu dan upaya yang banyak untuk merawat bayinya.

#### e. Pekerjaan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa seluruh ibu remaja adalah ibu rumah tangga dengan tingkat efikasi diri maternal yang rendah. Penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (94,7%). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Goto [27] menyebutkan bahwa tingkat efikasi diri maternal pada ibu rumah tangga lebih rendah daripada dengan ibu bekerja. Sedangkan Dalam penelitian Azmoude [6] menyebutkan bahwa tidak kaitannya status pekerjaan ibu dengan tingkat efikasi diri maternal. Perbedaan ini bisa disebabkan karena preferensi ibu tinggal bersama bayi mereka di rumah. Ibu remaja yang hanya sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan hanya bergantung pada keluarga mereka. Ibu remaja yang hanya dirumah terkadang dibantu oleh keluarga mereka dalam merawat bayinya, biasanya ibu dari ibu remaja.

#### f. Pendapatan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa paling banyak responden berada pada pendapatan <Rp 500.000 perbulan dengan efikasi diri yang tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmoude [6] menyebutkan bahwa efikasi diri lebih tinggi dengan pendapatan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan keluarga yang lebih rendah. Pendapatan keluarga yang rendah mengakibatkan ibu remaja bergantung pada orangtua mereka. Kebiasaan ini sudah menjadi hal yang biasa dikeluarga ibu remaja untuk mendapatkan dukungan keuangan untuk memenuhi perawatan sehari-hari bayi dikeluarga ibu remaja. Peneliti berasumsi bahwa responden meskipun berada pada ekonomi keluarga yang rendah, masih mendapatkan dukungan dari suami, orang tua atau saudaranya. Hal ini juga dijelaskan oleh Tarkka (2003) dalam penelitiannya bahwa

efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh dukungan sekitarnya seperti nenek, bibi, atau saudara perempuan yang sudah berpengalaman dalam merawat bayi.

#### Gambaran Efikasi Diri Maternal pada Ibu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu remaja memiliki tingkat efikasi diri maternal yang rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspasari [18] menunjukkan bahwa sebagian besar ibu remaja memiliki efikasi diri maternal yang rendah. Kebanyakan ibu remaja masih belum mempunyai kesiapan secara kognitif untuk menjadi orangtua. Mereka harus menjalankan kemampuan yang dimilikinya dalam merawat bayi yang merupakan tantangan dalam kehidupannya. Interaksi antara ibu remaja dengan bayinya dalam merawat cenderung negatif, jarang terlibat dalam perawatan bayi, dan kurang sensitif. Hal ini dapat berdampak pada keterlambatan tumbuh kembang anak dan masalah perilaku [26]. Hal ini konsisten dengan teori Mercer dalam Russel [29] yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri ibu yang rendah akan menunda transisi peran/identitas ibu dan membatasi kepuasan dalam mencapai peran ibu.

Disisi lain pada penelitian ini jumlah responden yang memiliki efikasi diri maternal yang tinggi tidak jauh berbeda dengan responden yang memiliki efikasi diri maternal yang rendah. Peneliti berasumsi bahwa ibu remaja yang memiliki efikasi diri maternal yang tinggi dipengaruhi faktor lingkungan sekitar seperti dukungan dari keluarga. Hal ini konsisten dengan teori Bandura [19] yang menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang dapat diperoleh dari persuasi sosial. Ibu remaja diyakinkan oleh keluarga atau saudaranya bahwa ibu remaja mampu mengasuh anaknya dengan baik.

Berdasarkan indikator efikasi diri maternal, efikasi diri maternal pada ibu remaja di wilayah kerja puskesmas sukowono yang paling berpengaruh di indikator *reading behaviour(s) or signalling*. Ibu remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi masih banyak yang belum mampu memahami keadaan bayinya seperti kapan bayinya merasa lelah dan ingin tidur, kapan bayinya sakit. Selain itu juga banyak yang belum tau apa yang diinginkan bayinya dan kegiatan apa yang tidak disukai bayinya.

### Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian ini pada saat proses pengambilan data, dimana rencana awal mengikuti semua posyandu ketiga desa tersebut, tetapi karena jadwal posyandu yang bersamaan dalam satu hari sehingga peneliti hanya bisa mengikuti satu posyandu dalam satu hari. Sedangkan yang lainnya peneliti melakukan pengambilan data dengan mengunjungi rumah responden (*door to door*).

### Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran efikasi diri maternal pada ibu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember yaitu nilai median usia responden yakni sebesar 19 tahun dan nilai median usia bayi sebesar 7 bulan. Mayoritas responden adalah ibu primipara (94%). Tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak SD (42%). Jenis pekerjaan seluruh responden yakni ibu rumah tangga dengan pendapatan keluarga perbulan paling banyak < Rp 500.000,00 (58%). Gambaran efikasi diri maternal pada ibu remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono menunjukkan lebih dari separuh total responden memiliki efikasi diri maternal yang rendah (54%).

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian lebih lanjut seperti faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri maternal.

### Ucapan Terimakasih

Penulis juga mengucapkan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesainya pembahasan dan penyusunan artikel ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Reeder SJ, Martin LL, Koniak-Giffirin D. Maternity Nursing: Family, Newborn, and Women's Health Care. 18th Ed. USA : Lippincott-Raven Publishers. Terjemahan oleh Afiyanti, Yati et.al. Keperawatan Maternitas: Kesehatan Wanita, Bayi & Keluarga. Edisi 18. Jakarta : EGC.2011.
- [2] Santy FN. Pengalaman Remaja Perempuan Single Parent Menjalani Peran Baru Sebagai Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Tesis. Universitas Indonesia. Program Magister Ilmu Keperawatan. 2011.
- [3] Oktafiani S, Fajarsari D, Mulidah S. 2014. Pengaruh Usia Dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2014; 5(1): 33-42.
- [4] Lowdermilk DL, Perry SE, Cashion K. Buku Keperawatan Maternitas Edisi 8. Jakarta : PT. Salemba Emban Patria. 2013.
- [5] Leahy-Waren, McCarthy G, Corcoran P. First-time mothers: social support, maternal parental self-efficacy and postnatal depression. Journal of Clinical Nursing. 2011; 21: 388-397.
- [6] Azmoude E, Jafarnejade F, Mazlom SR. The Predictors for Maternal Self-efficacy in Early Parenthood. J Midwifery Reprod Heal. 2015; 3: 368-376.
- [7] Elek SM, Hudson DB, Bouffard C. Marital and parenting satisfaction and infant care self-efficacy during the transition to parenthood: the effect of infant sex. Issues in Comprehensive Pediatric Nursing. 2003; 26(1): 45-57.
- [8] Teti DM, Gelfand DM. Behavioral competence among mothers of infants in the first year: the mediational role of maternal self-efficacy. Child Development. 1991; 62(5): 918-929.
- [9] Tucker S, et al. The long-term efficacy of a behavioral parent training intervention for families with 2-year-olds. Research in Nursing & Health. 1998; 21(3): 199-210.
- [10] Salonen AH. et al. Parenting self-efficacy after childbirth. Journal of Advanced Nursing. 2009; 65(11): 2324-2336.
- [11] Khan SA. Baby Steps : A Bonding Program For Adolescent Mothers and Their Infants. Diss Abstr Int Sect B Sci Eng. 74. 2013.

- [12] Bandura A. Self Efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavior Change. *Psychological Review*. 1997; 84: 191-215.
- [13] Bryanton J. et al. Predictors of early parenting self-efficacy: results of a prospective cohort study. *Nursing research*. 2008; 57(4): 252-259.
- [14] Jones TL, Prinz RJ. Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: a review. *Clinical Psychology Review*. 2005; 25(3): 341-363.
- [15] Ruchala PL, James DC. Social support, knowledge of infant development, and maternal confidence among adolescent and adult mothers. *Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*. 1997; 26(6): 685-689.
- [16] Barnes CR, Adamson-Macedo EN. Perceived Maternal Parenting Self-efficacy (PMP S-E) tool : development and validation with mothers of hospitalized preterm neonates. *Journal of Advanced Nursing*. 2007; 60(5): 550-560.
- [17] Mariana N. Hubungan antara Maternal Self-Efficacy dengan Depresi Postpartum pada Ibu Primipara. Skripsi. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. 2016.
- [18] Puspasari J, Rachmawati IN, Budiati T. 2018. Family Support and Maternal Self-Efficacy of adolescent Mothers. *Enfermeria Clinica*. 2018; 28 (Supl 1 Part A) : 227-231.
- [19] Bandura A. *Self-efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.1995.
- [20] Puspasari J. Korelasi Temperamen Bayi dengan Maternal Self-Efficacy pada Ibu Remaja di Bangka Selatan. *JKH*. 2017; 1(2): 2548-1843.
- [21] Porter CL, Hsu HC. First time mother's perceptions of efficacy during the transition to motherhood: links to infant temperament. *Journal of Family Psychology*. 2003; 17(1): 54-64.
- [22] Elek SM, Hudson DB, Bouffard C. Marital and parenting satisfaction and infant care self-efficacy during the transition to parenthood: the effect of infant sex. *Issues in Comprehensive Pediatric Nursing*. 2003; 26(1): 45-57.
- [23] Froman RD, Owen SV. Mother's and nurse's perceptions of infant care skills. *Research in Nursing & Health*. 1990; 13(4): 247-253.
- [24] Bandura A. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Worth Publishers.1997.
- [25] Riva CC. et.al. Motherhood in Adolescent Mothers : Maternal Attachment, Mother-Infant Styles of Interaction and Emoticon Regulation at Three Months. *Infant Behav.Dev*. 2014; 37(1): 44-56.
- [26] Brown LE. A comparison of adolescent mothers and adult mothers with low levels of education. *Graduate Theses and Dissertations*. 12169. 2011.
- [27] Goto A. et.al. Associations of Psychosocial Factors with Maternal Confidence Among Japanese and Vietnamese Mothers. *Journal of Child and Family Studies*. 2010; 19(1): 118-127.
- [28] Tarkka MT. Predictors of maternal competence by first-time mothers when the child is 8 months old. *Journal of Advanced Nursing*. 2003; 41 (3): 233-240.
- [29] Russel K. *Maternal Confidence of first time Mother during their Childs Infancy*. Dissertation. Georgia State University. 2006.